

DEVELOPMENT OF STUDENT WORKSHEET BASED ON LOCAL WISDOM IPS STUDIES FOURT GRADE IV SDN 161 PEKANBARU

Yossy Vebrianti, Eddy Noviana, Otang Kurniaman

yossyvebrianti26@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, otang_kurniaman@gmail.com
082390870619

*Primary Education School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract : *This study is the development of student worksheet based on local wisdom that is designed to integrate various forms of local wisdom into social studies to introduce the values of local wisdom in the local area. worksheet developed using 4-D model of which consists of four phases: define, design, develop, and disseminate. The instrument used is the validation of a questionnaire, pretest and posttest questionnaire on student responses. Worksheet has been designed validated by experts IPS SD material, media, language, and a fourth-grade teacher. After generating a worksheet that has been validated then tested in grade IV SDN 161 Pekanbaru. The results showed that the worksheet based on local wisdom made by researchers stated very decent validator with a score of 88.3 percent. In the pilot phase is limited, obtained an average score of 45.30 pretest and posttest at 63.33. For N-Gain on the pretest and posttest was 0.33, with the medium category. Worksheet student responses based on local knowledge made by researchers stated very well with a percentage score of 95.76. At this stage of deployment (deploy) products in elicits responses IVA class 82.42 and at 88.91 IVC classes with very good category. For the teacher's response gained an average of 90.1 categorized as very feasible.*

Key Words: *Development, Worksheet, Local Wisdom*

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS KEARIFAN LOKAL MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 161 PEKANBARU

Yossy Vebrianti, Eddy Noviana, Otang Kurniaman

yossyvebrianti26@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, otang_kurniaman@gmail.com
082390870619

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini merupakan sebuah penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kearifan lokal yang dirancang dengan mengintegrasikan berbagai bentuk kearifan lokal ke dalam mata pelajaran IPS untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal di daerah setempat. LKS ini dikembangkan dengan menggunakan model 4-D yang terdiri dari empat tahap yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Instrumen yang digunakan adalah angket validasi, soal *pretest posttest* dan angket respon siswa. LKS yang telah didesign divalidasi oleh para ahli materi IPS SD, media, bahasa, dan guru kelas IV. Setelah menghasilkan LKS yang telah divalidasi kemudian diujicobakan pada siswa kelas IV SDN 161 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS berbasis kearifan lokal yang dibuat oleh peneliti dinyatakan sangat layak oleh para validator dengan persentase skor 88,3. Pada tahap uji coba terbatas, diperoleh skor rata-rata *pretest* sebesar 45,30 dan *posttest* sebesar 63,33. Untuk hasil N-Gain pada *pretest* dan *posttest* adalah 0,33, dengan kategori sedang. Respon siswa terhadap LKS berbasis kearifan lokal yang dibuat oleh peneliti dinyatakan sangat baik dengan persentase skor 95,76. Pada tahap penyebarluasan (*disseminate*) produk pada kelas IVA diperoleh respon sebesar 82,42 dan pada kelas IVC sebesar 88,91 dengan kategori sangat baik. Untuk respon guru diperoleh rata-rata sebesar 90,1 dengan kategori sangat layak.

Kata Kunci : Pengembangan, LKS, Kearifan lokal

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu topik yang saat ini mendapat sorotan dan perhatian yang banyak baik dari pemerintah, civitas akademika, maupun masyarakat. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan yang ditunjukkan dari perilaku peserta didik saat ini. Ketimpangan tersebut terjadi karena rendahnya moral dari hasil pendidikan selama ini dan akibat pengaruh globalisasi.

Dalam hal ini guru sebagai pendidik di dalam melakukan proses pembelajaran diupayakan untuk memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran untuk peserta didik. Menurut Rahyono dalam Fajarini (2014) kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat.

Menerapkan LKS berbasis kearifan lokal atau *local wisdom* sangat dibutuhkan karena LKS tersebut mengaitkan dan mengembangkan konsep pembelajaran IPS dengan kearifan lokal yang ada di daerah setempat. Nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah sekitar sekolah dan peserta didik diintegrasikan dalam pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS).

Menurut Arsyad dalam Rohaeti (2014) LKS adalah salah satu sumber belajar yang dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran. Dalam LKS, peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan.

LKS berbasis kearifan lokal dirancang dengan mengintegrasikan berbagai bentuk kearifan lokal ke dalam mata pelajaran untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal di daerah setempat. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada LKS dapat menjadi sebuah pijakan untuk pengembangan sebuah pembelajaran.

Pada dasarnya LKS berbasis kearifan lokal, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, LKS berbasis kearifan lokal dikembangkan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan mengimplementasikan nilai-nilai itu ke dalam tingkah lakunya sehari-hari yang sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku dimasyarakat setempat.

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 161 Pekanbaru?. Penelitian ini hanya dibatasi pada pengembangan LKS berbasis kearifan lokal di kelas IV Sekolah Dasar di semester dua, pada standar kompetensi mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan LKS berbasis kearifan lokal mata pelajaran IPS yang layak digunakan sebagai alat bantu pembelajaran siswa kelas IV SDN 161 Pekanbaru. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini untuk dapat membantu siswa memahami konsep di dalam pembelajaran IPS sesuai dengan daerah setempat. Bagi guru diharapkan dapat memberikan inspirasi dan alternatif yang dapat membantu di dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian pengembangan atau biasa dikenal dengan *developmental research*. Penelitian pengembangan dapat diartikan sebagai rangkaian proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk yang efektif dan berupa bahan-bahan pembelajaran, media, strategi pembelajaran untuk digunakan di sekolah, dan bukan menguji teori (Surya Dharma dalam Putra, 2015). Pada penelitian ini peneliti mengembangkan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal mata pelajaran IPS kelas IV SD. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model 4-D Thiagarajan (dalam Mulyatiningsih, 2011) yang terdiri dari 4 tahap yaitu, pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

Pada tahap pendefinisian (*define*) dilakukan analisis kurikulum yang berlaku, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi yang akan dikembangkan, dan merumuskan tujuan yang lebih khusus. Pada tahap perancangan (*design*) dilakukan beberapa tahapan untuk merancang LKS. Tahapan yang terdapat pada tahapan design yaitu menyusun tes kriteria, pemilihan media yang sesuai dengan tujuan, dan pemilihan bentuk penyajian pembelajaran. Untuk tahapan pengembangan (*develop*) dilakukan validasi LKS oleh para ahli dan uji coba terbatas. Tahapan terakhir yaitu tahap penyebaran (*disseminate*), produk LKS yang sudah direvisi diimplementasikan pada sasaran sesungguhnya.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket validasi berdasarkan para ahli materi IPS SD, media, bahasa, dan guru kelas IV. Validasi angket ditentukan oleh nilai rata-rata skor yang akan diberikan validator dengan skor yang telah ditentukan yaitu 1-4. Pengkategorian penilaian yang akan diberikan validator ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori penilaian oleh validator

Skor Penilaian	Kategori
4	Sangat Baik (SB)
3	Baik (B)
2	Kurang Baik (KB)
1	Tidak Baik (TB)

(Sumber Sugiyono, 2013: 93)

Adapun pedoman perhitungan persentase skor angket validator adalah sebagai berikut :

$$Ps = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (\text{Imanuela dalam Amanah, 2012})$$

Kriteria dalam mengambil keputusan dalam validasi LKS berbasis Kearifan Lokal dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase kriteria validitas LKS

Interval rata –rata skor (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Layak
61 – 80	Layak
41 – 60	Cukup Layak
21 – 40	Kurang Layak
0 – 20	Tidak Layak

Sumber : Modifikasi Riduwan dalam Widoretno (2014)

Setelah dilakukan validasi LKS, maka dilakukan uji coba terbatas terhadap LKS. Uji coba terbatas dilakukan untuk melihat keefektifan LKS yang telah dikembangkan dan untuk mengetahui respon siswa terhadap LKS. Uji coba terbatas ini dilakukan di SDN 161 Pekanbaru kelas IVB dengan jumlah siswa 33 orang.

Pada ujicoba terbatas peneliti menggunakan data hasil *pretest* dan *posttest* siswa untuk mengumpulkan data tentang pemahaman siswa yang menentukan ketercapaian kompetensi dan keberhasilan uji coba LKS. Untuk mengukur besaran peningkatan *pretest* dan *posttest* digunakan rumus :

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}} \quad (\text{Meltzer dalam Noviana, 2014})$$

dengan besaran peningkatan menggunakan kriteria indeks gain (g) berpedoman pada standar dari Hake dalam Noviana (2014) yaitu :

$g > 0.7$: tinggi
 $0.3 < g \leq 0.7$: sedang
 $g \leq 0.3$: rendah

Untuk angket respon siswa ditentukan oleh nilai rata-rata skor yang akan diberikan siswa dengan skor yang telah ditentukan yaitu 1-4. Pengkategorian respon siswa ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori respon siswa

Skor Penilaian	Kategori
4	Sangat Baik (SB)
3	Baik (B)
2	Kurang Baik (KB)
1	Tidak Baik (TB)

(Sumber Sugiyono, 2013: 93)

Adapun pedoman perhitungan persentase skor angket respon siswa adalah sebagai berikut:

$$Ps = \frac{n}{N} \times 100\% \text{ (Imanuela dalam Amanah, 2012)}$$

Kriteria penskoran respon siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase kriteria penskoran respon siswa

Interval rata –rata skor (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup Baik
21 – 40	Kurang Baik
0 – 20	Tidak Baik

Sumber : Riduwan (dalam Widoretno, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian pengembangan LKS pada mata pelajaran IPS terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Pada tahapan pendefinisian (*define*) peneliti melakukan analisis kurikulum. Analisis ini dilakukan karena peneliti perlu mengkaji kurikulum yang berlaku pada saat ini dan berguna untuk menetapkan pada kompetensi yang mana LKS yang akan peneliti kembangkan. Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Standar kompetensi dan kompetensi dasar

Standar Kompetensi
2.Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi
Kompetensi Dasar
2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

Analisis kedua yang peneliti lakukan adalah analisis karakteristik peserta didik. Hal ini penting karena proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. LKS yang peneliti kembangkan akan digunakan untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Kelas IV sekolah dasar berada pada kisaran umur 7 hingga 11 tahun. Menurut teori Piaget dalam Dahar (2011) tingkat ini merupakan permulaan berpikir rasional. Ini berarti anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah yang konkret. Sehingga LKS berbasis kearifan lokal yang peneliti kembangkan disesuaikan dengan perkembangan tingkat berpikir siswa kelas IV.

Analisis ketiga setelah melakukan analisis karakteristik peserta didik yaitu analisis materi. Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi utama yang

akan dikembangkan yaitu tentang perkembangan teknologi produksi, perkembangan teknologi komunikasi dan perkembangan teknologi transportasi yang diuraikan menjadi 3 pertemuan.

Setelah melakukan ketiga analisis peneliti merumuskan tujuan yang lebih khusus yaitu mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS dengan materi perkembangan teknologi produksi, perkembangan teknologi komunikasi, dan perkembangan teknologi transportasi. Dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan pada tahap analisis kurikulum, peneliti merumuskan indikator pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Indikator pencapaian pembelajaran

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator
2.Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	a.Perkembangan Teknologi Produksi	1. Membandingkan teknologi produksi tradisional dan modern yang ada di Riau 2. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi produksi tradisional dan modern yang ada di Riau
		b.Perkembangan Teknologi Komunikasi	1. Membandingkan teknologi komunikasi tradisional dan modern yang ada di Riau 2. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi komunikasi tradisional dan modern yang ada di Riau
		c.Perkembangan Teknologi Transportasi	1. Membandingkan teknologi transportasi tradisional dan modern yang ada di Riau 2. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi tradisional dan modern yang ada di Riau

Pada tahap perancangan (*design*) dilakukan perancangan LKS berbasis kearifan lokal. Tahap-tahap yang dilakukan pada tahapan perancangan yaitu menyusun tes kriteria, pemilihan media yang sesuai dengan tujuan, dan pemilihan bentuk penyajian pembelajaran.

Selanjutnya tahap pengembangan (*develop*) penilaian kelayakan LKS berbasis kearifan lokal mata pelajaran IPS kelas IV dilakukan oleh empat orang ahli yaitu ahli

materi IPS SD, media, bahasa, dan guru kelas IV. Berikut data yang diperoleh berdasarkan hasil validasi dari masing-masing validator yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil validasi LKS oleh validator

No	Kode	Persentase (%)	Kriteria
1	V1	86,7	Sangat Layak
2	V2	91,7	Sangat Layak
3	V3	81,7	Layak
4	V4	93,3	Sangat Layak
Rata-rata		88,3	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 7 rata-rata hasil validasi oleh masing-masing validator adalah 88,3 dengan kategori sangat layak. Dari hasil validasi terhadap draft I maka diperoleh masukan-masukan yang digunakan peneliti untuk memperbaiki LKS yang dikembangkan. Hasil revisi dari tahap validasi oleh validator disebut draft II.

Setelah LKS direvisi, dilakukan kegiatan uji coba terbatas pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Pada penelitian ini dilakukan uji coba terbatas pada satu kelas yaitu kelas IVB di SDN 161 Pekanbaru. Kegiatan pembelajaran dilakukan 5 x pertemuan untuk pemberian *pretest*, uji coba draft II, *posttest*, dan angket respon siswa. Peningkatan hasil belajar dari *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil *pretest* dan *posttest* pada uji coba terbatas

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain	Kategori
1	45,30	63,33	0,33	Sedang

Berdasarkan tabel 4.6 rata-rata *pretest* siswa adalah 45,30 dan rata-rata *posttest* adalah 63,33. Hasil N-Gain pada *pretest* dan *posttest* adalah 0,33 dengan kategori sedang. Untuk hasil dari angket respon siswa diperoleh rata-rata sebesar 95,76 , sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IVB SDN 161 Pekanbaru menyatakan LKS yang dikembangkan oleh peneliti sangat baik untuk digunakan.

Selanjutnya dilakukan tahap penyebaran (*disseminate*) penyebarluasan produk LKS dilakukan pada dua kelas yaitu kelas IVA dan kelas IVC di SDN 161 Pekanbaru dan seluruh guru yang ada di SDN 161 Pekanbaru. Jumlah keseluruhan siswa kelas IVA dan IV C SDN 161 Pekanbaru berjumlah 71 orang. jumlah keseluruhan guru yang ada di SDN 161 Pekanbaru berjumlah 16 orang.

Dari tahap penyebaran (*disseminate*), diperoleh hasil rata-rata penyebaran produk yang disebar pada kelas IVA sebesar 82,42 dan pada kelas IVC sebesar 88,91. Dari hasil yang diperoleh, diketahui respons siswa pada tahap penyebaran dengan kategori sangat baik. Untuk respon dari keseluruhan guru diperoleh rata-rata sebesar 90,1 dengan kategori sangat layak.

Pembahasan

Tahap pertama yaitu tahap pendefinisian (*define*). Pada tahapan ini dilakukan analisis terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang bertujuan untuk menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dikembangkan menjadi LKS. Setelah melakukan analisis terhadap kurikulum ditetapkan standar kompetensi yang akan dikembangkan yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi untuk mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar.

Analisis kedua yaitu analisis karakteristik peserta didik. Analisis dilakukan pada siswa kelas IV sekolah dasar yang berada pada kisaran umur 7 hingga 11 tahun. Menurut teori Piaget dalam Dahar (2011) tingkat ini merupakan permulaan berpikir rasional. Ini berarti anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah yang konkret. Sehingga LKS berbasis kearifan lokal yang dikembangkan disesuaikan dengan perkembangan tingkat berpikir siswa kelas IV.

Selanjutnya dilakukan analisis materi. Setelah ditetapkannya SK dan KD yang akan dikembangkan ke dalam LKS dilakukan identifikasi materi utama yang akan dikembangkan yaitu tentang perkembangan teknologi produksi, perkembangan teknologi komunikasi dan perkembangan teknologi transportasi. Dari ketiga materi yang ditetapkan akan diuraikan menjadi 3 pertemuan.

Setelah melakukan ketiga analisis dilakukan perumusan tujuan. Perumusan tujuan dilakukan untuk menetapkan indikator pencapaian pembelajaran yang diharapkan dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Untuk kompetensi dasar yang telah ditentukan dirumuskan enam indikator pencapaian dalam pengembangan LKS.

Tahap selanjutnya yaitu perancangan (*design*). Tahapan ini merupakan perancangan LKS berbasis kearifan lokal yang akan dikembangkan. Terdapat empat kegiatan yang dilakukan dalam tahap perancangan. Yang pertama adalah menyusun tes kriteria dengan merancang soal *pretest* dan *posttest*. Soal yang dirancang disesuaikan dengan indikator pencapaian pembelajaran yang ditentukan. Dari perancangan soal *pretest* dan *posttest* diperoleh dua puluh soal yang akan digunakan dalam tes.

Kegiatan yang kedua yaitu pemilihan media yang sesuai dengan tujuan. Media yang akan digunakan yaitu lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa akan dirancang berjudul Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kearifan lokal. Produk LKS yang dirancang merupakan desain awal LKS disebut draft I. Produk LKS yang akan dirancang sebanyak 3 LKS dengan materi perkembangan teknologi produksi, perkembangan teknologi komunikasi, dan perkembangan teknologi transportasi. Dalam pembuatan draft I mengikuti langkah-langkah menurut Depdiknas tahun 2008 yaitu dengan melakukan analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKS, menentukan judul-judul LKS, dan penulisan LKS.

Dalam penulisan LKS mengikuti syarat-syarat penyusunan LKS seperti syarat didaktik, konstruksi, dan teknis. Pada syarat didaktik LKS mengikuti asas-asas belajar-mengajar yang efektif. Dalam hal mengembangkan draft I kegiatan-kegiatan yang terdapat didalam LKS berbasis kearifan lokal dihubungkan dengan lingkungan sekitar masyarakat. Kegiatan dalam LKS juga membantu siswa menemukan konsep pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Pada syarat konstruksi mengikuti syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa. Didalam draft I digunakan kalimat yang sederhana dan jelas agar dapat dimengerti oleh siswa. Untuk syarat teknis didalam mengembangkan draft I yang berbasis kearifan lokal digunakan ilustrasi dan gambar-

gambar yang berhubungan dengan daerah provinsi Riau seperti gambar gurindam, senjata tradisional Riau, alat transportasi, alat musik, baju melayu, tarian melayu dan permainan tradisional Riau. LKS yang dikembangkan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang jelas. Tampilan dari LKS dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan warna-warna agar dapat menarik perhatian siswa dalam membaca LKS tersebut.

Kegiatan yang ketiga yaitu pemilihan bentuk penyajian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan mengikuti pedoman silabus dan RPP. Silabus dan RPP dirancang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. merancang tiga RPP yang digunakan untuk tiga kali pertemuan. Pada saat kegiatan pembelajaran silabus dan RPP yang digunakan untuk 3 x pertemuan dan setiap 1 x pertemuan akan menggunakan LKS berbasis kearifan lokal yang dikembangkan.

Tahap pengembangan (*Develop*) merupakan tahapan validasi dan uji coba terbatas terhadap pengembangan draft I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan yaitu *expert appraisal* validasi ahli, revisi draft I, dan uji coba terbatas. Kelayakan draft I divalidasi oleh 4 orang validator. 2 orang berasal dari dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Riau, 1 orang berasal dari dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan 1 orang guru kelas IV B SDN 161 Pekanbaru. Validator terdiri dari ahli materi IPS SD, ahli media pembelajaran, ahli bahasa, dan guru kelas. Validator menguji kelayakan draft I dari syarat didaktik, kontruksi, dan teknis. berdasarkan tabel 7 hasil validasi dari masing-masing validator diperoleh rata-rata 88,3 dengan kategori sangat layak. Dari hasil validasi terhadap draft I diperoleh masukan-masukan untuk memperbaiki LKS yang dikembangkan. Terdapat saran dari validator mengenai penambahan gambar-gambar yang melambangkan kearifan lokal, penggunaan warna, dan penggunaan bahasa. Saran dari validator dijadikan revisi untuk memperbaiki draft I. hasil revisi draft I dinamakan draft II.

Setelah LKS direvisi dan menghasilkan draft II, dilakukan kegiatan uji coba terbatas. Uji coba terbatas dilakukan di SDN 161 yaitu di kelas IVB. Pada penelitian ini dilakukan uji coba terbatas pada satu kelas yaitu kelas IVB di SDN 161 Pekanbaru. Kegiatan dilakukan 5 x pertemuan yang dimulai pada tanggal 23-27 Mei 2016. Pada hari pertama pertemuan dilakukan *pretest*. Siswa diberikan 20 pertanyaan objektif yang telah divalidasi oleh *expert judgement*. Dalam pengerjaan soal *pretest* siswa diberikan waktu selama 20 menit.

Untuk pemberian *posttest* dilakukan pada hari keempat jam terakhir pembelajaran. Pada hari kelima diberikan angket respon siswa. Angket berisikan 10 pernyataan yang harus diisi siswa dengan menceklis kolom yang telah disediakan. Kolom yang disediakan berisi skor yang membantu siswa dalam pengisian angket. Skor terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

Peningkatan hasil belajar dari *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel 8. Dari tabel tersebut diperoleh rata-rata *pretest* siswa sebesar 45,30 dan rata-rata *posttest* sebesar 63,33. Untuk hasil N-Gain pada *pretest* dan *posttest* adalah 0,33, berdasarkan skor jika $0,3 < 0,33 < 0,7$ dikategorikan sedang. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa rata-rata skor pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan LKS lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor pemahaman siswa sebelum diterapkannya LKS.

Untuk hasil dari angket respon siswa diperoleh rata-rata sebesar 95,76 , sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IVB SDN 161 Pekanbaru menyatakan LKS yang dikembangkan oleh peneliti sangat baik untuk digunakan. Dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan sangat baik. Hal ini terlihat pada saat

penerapan LKS, siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang terdapat di dalam LKS. Hal ini dikarenakan LKS yang dikembangkan menggunakan gambar-gambar yang berkaitan dengan budaya provinsi Riau, menggunakan warna-warna dan tampilan yang menarik. Siswa juga merasakan kemudahan didalam memahami materi pembelajaran dan di dalam mengerjakan LKS karena terdapat petunjuk kerja yang membantu siswa pada saat melakukan kegiatan yang terdapat didalam LKS.

Pada tahap penyebaran (*disseminate*) peneliti hanya melakukan kegiatan *validation testing*. Penyebarluasan produk LKS dilakukan pada dua kelas yaitu kelas IVA dan kelas IVC di SDN 161 Pekanbaru. Selain siswa pengimplementasian juga dilakukan kepada seluruh guru yang ada di SDN 161 Pekanbaru. Jumlah keseluruhan siswa kelas IVA dan IVC SDN 161 Pekanbaru berjumlah 71 orang. jumlah keseluruhan guru yang ada di SDN 161 Pekanbaru berjumlah 16 orang. Dari tahap *disseminate*, diperoleh hasil rata-rata penyebaran produk yang disebarkan pada kelas IVA sebesar 82,42 dan pada kelas IVC sebesar 88,91. Dari hasil yang diperoleh, diketahui respons siswa pada tahap penyebaran dengan kategori sangat baik. Untuk rata-rata oleh masing-masing guru adalah 90,1 dengan kategori sangat layak. Respon guru dan siswa terhadap produk LKS sangat baik. Guru-guru berpendapat materi yang terdapat di dalam LKS yang dikembangkan berkaitan dengan lingkungan dan budaya daerah provinsi Riau. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengetahui dan lebih memahami budaya dan kebiasaan yang berasal dari daerah provinsi Riau.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) LKS berbasis kearifan lokal yang dibuat oleh peneliti dinyatakan sangat layak oleh para validator dengan persentase skor 88,3; (2) pada tahap uji coba terbatas, diperoleh skor rata-rata pemberian *pretest* sebesar 45,30 dan saat pemberian *posttest* diperoleh skor rata-rata sebesar 63,33. Untuk hasil N-Gain pada *pretest* dan *posttest* adalah 0,33, berdasarkan skor jika $0,3 < 0,33 < 0,7$ dikategorikan sedang. Respon siswa terhadap LKS berbasis kearifan lokal yang dibuat oleh peneliti dinyatakan sangat baik dengan persentase skor 95,76; dan (3) pada tahap penyebarluasan produk pada kelas IVA diperoleh respon sebesar 82,42 dan pada kelas IVC sebesar 88,91. Dari hasil yang diperoleh, diketahui respons siswa pada tahap penyebaran dengan kategori sangat baik. Untuk respon guru diperoleh rata-rata sebesar 90,1 dengan kategori sangat layak.

Adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Hasil dari penelitian ini bisa dikembangkan pada materi pokok lain yang mempunyai karakteristik sama dengan materi pada LKS yang sudah dikembangkan peneliti; (2) guru bisa mengembangkan LKS pada tiap kompetensi dasar dengan berbasis kearifan lokal sesuai dengan kebutuhan pembelajaran itu sendiri; (3) bagi siswa, diharapkan LKS berbasis kearifan lokal bisa meningkatkan kreatifitas dan aktivitas belajar siswa, menumbuhkan kepedulian siswa untuk lebih memahami budaya dilingkungan alam sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Himmatul. 2013. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Karakter Dan Kebencanaan Sebagai Bahan Ajar IPS Kelas VIII Materi Lingkungan Hidup Di SMPN Kabupaten Semarang. (Online). <http://lib.unnes.ac.id/19951/>. (diakses 23 Maret 2016)
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga. Bandung.
- Fajarini, Ulfah. 2014. Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter . *Sosio Didaktika* 1(2): 124. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.(Online).<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIOFITK/article//1225/109>. (diakses 23 Maret 2016)
- Mulyatiningsih. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Noviana, Eddy. 2014. Pola Pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kearifan Lokal Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. *Jurnal Primary* 3(1). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Putra, Zetra Hainul dkk. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Laporan penelitian tidak dipublikasikan. FKIP PGSD Universitas Riau. Pekanbaru.
- Rohaeti, Eli dkk. 2009. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Sains Kimia Untuk SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan jilid 10(1)* (Online).<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jip/article/.../230%20%5B18>. (diakses 23 Maret 2016)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Widoretno, Puranti. 2014. Pengembangan LKS Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Diagram Gaya Normal, Gaya Lintang, dan Momendi Kelas X TGB 1 SMK Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 3(1). (Online). <http://journal.walisongo.ac.i/index.php/phen/issue/view/31>. (diakses 23 Maret 2016)